

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia internasional sedang dilanda pandemi virus corona. Pandemi tersebut mewabah di berbagai negara termasuk negara Indonesia. Adanya pandemi virus corona di Indonesia tersebut sangat berpengaruh terhadap beberapa sektor, tidak hanya ekonomi, kesehatan dan keamanan, sektor pendidikan juga terkena dampaknya langsung. Mengingat bahwa penyebaran virus ini sulit untuk diputus lantaran proses penyebarannya begitu cepat, oleh sebab itu untuk mencegah peningkatan wabah tersebut, maka pemerintah membuat kebijakan baru terkait tatanan kehidupan baru dimasa pandemi yang dikenal dengan sebutan *new normal*.<sup>2</sup>

*New normal* sendiri diartikan sebagai tatanan kebiasaan baru dimana masyarakat diperbolehkan menjalankan aktivitas normal seperti sebelum pandemi terjadi, tetapi ditambah dengan pelaksanaan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *coronavirus disease* 2019.<sup>3</sup> Mengingat penyebaran virus ini tidak terlihat maka terdapat beberapa protokol kesehatan yang harus diterapkan dan dibiasakan oleh masyarakat saat berada di luar rumah yaitu memakai masker, sering cuci tangan minimal 20 detik atau

---

<sup>2</sup> Nurfitriyani, "God Spot dan Tatanan New Normal ditengah Pandemi", Jurnal Ilmu Agama, Vol. 21, No.1 (2020), 1.

<sup>3</sup> Ahmad Rosidi, "Penerapan New Normal (Pemahaman Baru) dalam Penerapan Covid-19 Sebagai Pandemi Hukum Positif", Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol. 8, No. 2 (2020), 194.

menggunakan *handsanitaizer*, serta menjaga jarak fisik dengan orang lain minimal satu meter.

Penerapan pola kehidupan *new normal* tersebut merubah sistem pembelajaran dari yang awalnya bertatap muka kini mengharuskan siswa dan guru mengurangi kontak sosial secara tatap muka. Tidak dapat ditolak bahwa dengan adanya pandemi ini proses pendidikan dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi, sebagai bagian usaha dalam melaksanakan penyesuaian dengan lingkungan belajarnya. Sistem pembelajaran dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang awalnya dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti zoom, google meet, google classroom, maupun whatsapp yang diakses secara online di luar sekolah.

Pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya mempunyai banyak kendala, akan tetapi kegiatan pembelajaran tetap harus dilaksanakan di era *new normal* ini. Mengingat bahwa pendidikan menjadi dasar kemajuan pembangunan generasi bangsa yang berkualitas, sehingga siswa harus dipersiapkan untuk masa depan.<sup>4</sup> Era *new normal* tersebut juga mengharuskan guru untuk lebih menguasai teknologi dan dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif berbasis digital, guna menciptakan SDM yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun non intelektual.

---

<sup>4</sup> A. Irawan Rafsani, “Kebijakan Pendidikan di Era New Normal”, OSF Preprint, 27 July 2020, 2.

Salah satu pencapaian keberhasilan dalam menciptakan SDM yang berkualitas tersebut, terdapat pada suatu pendidikan yang tidak terlepas dari suatu tantangan diantaranya sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu pemerintah selalu berupaya menyempurnakan sistem pengajaran dan materi pelajaran. Upaya tersebut tidak terlepas dari seorang pendidik, karena pendidik dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar yaitu sebagai garda terdepan dalam pembelajaran, meskipun penunjang keberhasilan pembelajaran terletak pada guru, akan tetapi di era ini orang tua juga berperan terhadap keberhasilan pembelajaran bagi siswa.

Guru dan orang tua dalam era ini harus dapat menjalin kerjasama yang baik, dalam konteks meningkatkan kualitas belajar siswa guna mencapai keberhasilan belajar di era *new normal*. Orang tua juga menjadi perantara antara guru dengan siswa, oleh sebab itu, baik guru maupun orang tua harus dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat ditinjau dari prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud yaitu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diukur dalam bentuk nilai atau skor yang diberikan oleh guru melalui ulangan atau tes. Dalyono dalam jurnalnya Dessy Mulyani menyebutkan bahwa keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi sikap dalam belajar, kecerdasan, keadaan fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar serta cara belajar/gaya belajar sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini peneliti mengambil faktor internal yaitu gaya belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan belajar.

Faktor gaya belajar tentunya penting diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Guru disini harus dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menunjang keragaman gaya belajar siswa, akan tetapi sangat disayangkan di era yang mengharuskan kita untuk mengurangi tatap muka, masih ada guru yang hanya sekedar memberikan tugas secara online dan kurang memanfaatkan teknologi multimedia interaktif seperti video, guna menciptakan pembelajaran yang menarik.

Mengingat setiap siswa mempunyai gaya belajar yang beragam, oleh karena itu guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing siswa supaya siswa juga dapat belajar dengan penuh semangat. Gaya belajar yang dimaksud merupakan cara belajar yang lebih disukai seseorang dalam menangkap dan menyerap informasi dari lingkungan serta memproses informasi tersebut.<sup>6</sup> Gaya belajar yang digunakan oleh siswa dalam berpikir, menyerap serta mengolah informasi terbagi menjadi tiga tipe, yaitu visual (melihat), auditori (mendengarkan), dan kinestetik (gerak).

Berdasarkan ketiga tipe gaya belajar tersebut, setiap siswa pasti mempunyai gaya belajar yang berbeda, oleh sebab itu baik guru maupun orang

---

<sup>5</sup> Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar", *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, 30.

<sup>6</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), 94.

tua harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Terutama orang tua yang senantiasa mendampingi anaknya belajar di rumah tidak boleh memaksakan gaya belajar orang tua tersebut kepada anaknya, karena belum tentu gaya belajar tersebut cocok dengan anak. Gaya belajar yang tidak cocok tersebut menyebabkan anak cepat merasa bosan, sulit menerima materi yang dipelajari dan tertekan untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat Munif Chatib, tidak ada pelajaran yang sukar dan semua itu sebenarnya hanya mitos apabila strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswanya. Sebaliknya apabila strategi mengajar guru tidak sama dengan gaya belajar siswa, dapat dipastikan siswa tersebut kurang nyaman mendapat informasi dari gurunya dan pasti menganggap sukar. Pemahaman gaya belajar anak yang dikuasai oleh guru dan orang tua sudah menjadikan merdeka belajar bagi siswa.<sup>7</sup>

Penerapan merdeka belajar dapat memberikan semangat dan mempermudah anak dalam menguasai materi pelajaran serta keaktifan belajar siswa juga ikut berkembang. Salah satu langkah guru maupun orang tua mewujudkan merdeka belajar yaitu dengan mengetahui ciri-ciri anak melalui gaya belajarnya. Siswa dengan tipe gaya belajar visual yaitu belajar dengan melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya, melalui bahan bacaan seperti diagram, bagan, grafik, dan tabel.

Siswa dengan gaya belajar visual juga lebih tertarik pada materi yang menggunakan gambar. Tipe gaya belajar auditori lebih gampang menampung

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitnya Potensi dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), 100.

informasi melalui ceramah, diskusi, debat maupun instruksi. Siswa dengan gaya belajar ini mudah terganggu oleh kebisingan. Siswa dengan tipe kinestetik lebih suka belajar melalui kegiatan fisik dan terlibat langsung. Ketiga gaya belajar mempunyai kelebihan masing-masing.

Gaya belajar visual lebih suka belajar dengan mengutamakan indera penglihatan, sehingga kerjasama antara mata dan tangan sangat bagus. Gaya belajar auditori lebih suka belajar dengan menggunakan indera pendengaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik melalui suara. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar dengan mengutamakan kegiatan fisik.<sup>8</sup> Pemahaman terkait gaya belajar siswa, akan menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat karena siswa lebih mudah menerima materi.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”. Dian menyimpulkan bahwa gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.<sup>9</sup> Nofi Hari Subagio dalam tesisnya “Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang”, juga menyimpulkan

---

<sup>8</sup> Imro'atul Hasanah, dkk, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMKN 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 12, No. 2 (2018), 277-278.

<sup>9</sup> Dian Rahmawati, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*, (Lampung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2018), 125.

bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPA kelas VI MIN 1 Kota Malang.<sup>10</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajarnya yang mana dia dapat dengan bebas memilih apa yang akan dia lakukan tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat akan menetap dan meningkat pada diri seseorang untuk mendapatkan dorongan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh berdasarkan interaksi antara individu dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar.<sup>11</sup>

Minat juga akan memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk belajar. Minat akan menumbuhkan kebahagiaan dalam hidup, jika siswa tertarik dalam suatu kegiatan maka ia akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan sebaliknya.<sup>12</sup> Minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan salah satu syarat supaya siswa dapat terdorong oleh keinginan sendiri untuk mengatasi berbagai kesukaran dalam belajar, serta akan membuat siswa mampu untuk belajar sendiri. Minat yang tinggi tersebut tidak pernah terlepas oleh dukungan yang berasal dari lingkungan baik itu lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

---

<sup>10</sup> Nofi Hari Subagio, *Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), 62.

<sup>11</sup> Muhammad Sarlin, "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Perubahan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 1104 Kota Utara Kota Gorontalo", *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 1, No.1, Oktober 2018, 59.

<sup>12</sup> Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini"*, (Bogor: Guepedia, 2018), 147.

Minat belajar ditunjukkan dengan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di rumah, siswa mempunyai antusias yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas serta tidak mudah putus asa. Berbeda dengan siswa yang mempunyai minat rendah maka akan mudah putus asa dan menganggap tugas tersebut sangat berat dan malas untuk mengerjakan. Siswa yang minat terhadap pelajaran maka akan memusatkan perhatian dengan lebih baik daripada siswa yang lain. Siswa akan lebih aktif menemukan pengetahuannya sendiri dan tidak mudah terganggu oleh situasi dan kondisi yang kurang baik yang ada di lingkungan.<sup>13</sup>

Minat belajar tersebut harus diperhatikan oleh guru maupun orang tua, terutama di era *new normal* ini yang mengharuskan siswa belajar sendiri di rumah tanpa berdampingan dengan guru dan teman seperti pembelajaran sebelum wabah covid terjadi. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa tetap belajar dengan gigih dan tidak mudah bosan, tidak merasa tertekan, serta terbiasa dengan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini, sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga tetap meningkat.

Keberadaan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Andi Eliya Humairah dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar”. Andi dalam tesis tersebut menyimpulkan bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas

---

<sup>13</sup> Kabela Putri, dkk, “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Projekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 16, No. 1 (2017), 62.



III, IV, dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.<sup>14</sup> Sri Waluyo dalam tesisnya “Hubungan Motivasi Olahraga, Minat Belajar, dan Cara Mengajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Olahraga Siswa SMP” juga menyimpulkan bahwa minat belajar mempunyai dedikasi yang paling besar dibandingkan variabel bebas lainnya terhadap prestasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Faktor internal yang berpengaruh tidak hanya gaya belajar dan minat belajar, akan tetapi terdapat faktor internal lain yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* ini yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat alamiah maupun bawaan lahir, akan tetapi kebiasaan belajar merupakan pembentukan kebiasaan yang baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada melalui latihan dengan konsisten dan terjadwal.

Kebiasaan belajar muncul karena dibentuk dan didril setiap hari supaya menjadi kebiasaan yang menetap pada diri siswa. Kebiasaan yang tersusun dengan baik dan ditumbuhkan secara bertahap melalui proses akan membuahkan hasil yang baik juga, sehingga siswa mendapatkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu.<sup>16</sup> Menurut Hutabarat dalam bukunya Aunurrahman, kebiasaan merupakan perilaku yang telah berulang-ulang

---

<sup>14</sup> Andi Eliya Humairah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar”, (Makassar: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), 103.

<sup>15</sup> Sri Waluyo, *Hubungan Motivasi Olahraga, Minat Belajar, dan Cara Mengajae di Sekolah dengan Prestasi Belajar Olahraga Siswa SMP*, (Surakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011), 87.

<sup>16</sup> Warda Murti, “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros”, *Jurnal Binomial*, Vol. 1, No. 1, September 2018, 52.

dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa harus dipikir kembali serta tidak perlu diperintah oleh otak.<sup>17</sup>

Belajar merupakan suatu proses peralihan perilaku berkat adanya pengalaman dan pelatihan. Tujuan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, baik itu yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>18</sup> Kegiatan belajar tidak hanya berakhir setelah tamat sekolah tetapi kegiatan belajar terus berjalan seumur hidup kita. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan sudah tertanam sejak lama, sehingga menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran siswa itu sendiri.

Kebiasaan belajar yang terjadwal dan terencana dengan baik, akan memberikan motivasi bagi siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Kebiasaan belajar yang baik tersebut akan membuat siswa mempunyai tanggung jawab sendiri terhadap tugasnya dan berusaha yang terbaik dalam menyelesaikan tugasnya. Berbeda dengan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, maka siswa tersebut kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, cenderung menunda-nundanya dan kurang mandiri serta bergantung kepada orang lain. Siswa dalam era *new normal* ini masih banyak yang menunda tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut akan semakin merasa malas untuk mengerjakannya.

Terkait hal tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan setiap siswa tidaklah sama. Perbedaan kebiasaan yang ada dalam diri siswa dapat mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 187.

<sup>18</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 10.

aktivitas belajarnya sehingga akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Kebiasaan belajar yang baik maupun kurang baik yang tertanam dalam diri siswa harus segera dilatih dan diperhatikan oleh orang tua maupun guru, hal tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat merubah kebiasaan yang kurang baik tersebut menjadi kebiasaan yang baik, sehingga siswa akan dapat dengan mudah memilih cara belajar yang baik bagi mereka dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung bagi aktivitas belajar siswa.<sup>19</sup>

Penjelasan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dibuktikan oleh Istiqomah Risa Wahyuningsih, dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode *E-Learning* dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan”. Risa dalam tesis tersebut menyimpulkan bahwa kebiasaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dan semakin baik kebiasaan belajarnya maka prestasi yang diperoleh juga semakin baik.<sup>20</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Eti Muliani, jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa” juga menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sri Hartati Ningsih, dkk, “*Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar*”, Jurnal Program Studi Magister Psikologi, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, 82.

<sup>20</sup> Risa Wahyuningsih, *Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan*, (Surakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2010), 58.

<sup>21</sup> Eti Muliani, “*Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa*”, Jurnal Benderang, Vol. 1, No.1, April 2020, 6.

Selain faktor internal diatas keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik juga tidak terlepas dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya aktivitas belajar yang mendapatkan pengaruh/ rangsangan dari luar terhadap keberlangsungan aktivitas belajar tersebut. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan sebutan tripusat pendidikan. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang mempengaruhi pembentukan karakter, sikap, dan emosional anak. Lingkungan sekolah membantu siswa supaya mampu menumbuhkan potensinya baik yang berkaitan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang mempunyai norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus ditaati baik secara hukum, adat maupun kebiasaan.<sup>22</sup>

Keluarga yang penuh dengan rasa pengertian, kasih sayang dan saling mendukung satu sama lain akan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis penuh ketenangan sehingga siswa juga merasa nyaman dan semangat belajar di rumah. Di era *new normal* ini pengertian dan pendampingan serta cara mendidik orang tua menjadi faktor utama dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang baik sehingga hal tersebut sangat diperlukan oleh siswa guna mendukung aktivitas belajarnya yang mana

---

<sup>22</sup> Johnson dan Mawarni Selvina, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018”, Jurnal Ekonomi Pendidikan, Vol. 8, No. 6, September 2018, 20-22.

aktivitas belajar siswa saat ini lebih banyak dilakukan di rumah, tidak hanya itu orang tua juga harus dapat memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang siap sedia membantu anaknya ketika mengalami kesulitan ketika belajar, sehingga anak merasakan kenyamanan ketika belajar di rumah.

Relasi antara guru, pihak sekolah dan siswa serta metode mengajar juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa, sehingga menjaga hubungan yang baik antara guru dengan siswa serta selalu membuat inovasi pembelajaran yang menarik juga sangat diperlukan supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sedangkan ketika siswa berada dalam lingkungan masyarakat yang dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi serta bergaul dengan teman yang baik juga menjadi penentu keberhasilan belajar, karena dengan berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar supaya prestasi yang diperoleh juga baik sehingga siswa dapat meneladani masyarakat sekitar. Lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimaksimalkan guna mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas bagi siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar.<sup>23</sup>

Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat terjadi ketika lingkungan belajar yang ada disekitar siswa dalam suasana kondusif, dan nyaman karena dengan suasana tersebut akan memudahkan dan memperlancar siswa dalam belajar terutama dalam berkonsentrasi dan dapat menumbuhkan motivasi serta

---

<sup>23</sup> Didi Marwan, dkk., “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3, No. 1 (2014).

membuat siswa merasa senang belajar walaupun dalam jangka waktu yang cukup lama. Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, tenang, dan menyenangkan memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua, pihak sekolah, masyarakat dan siswa itu sendiri, karena adanya lingkungan belajar tersebut dapat mendukung dan mempunyai peran besar dalam keberhasilan prestasi belajar siswa serta dapat menunjang perkembangan pengetahuan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga lingkungan belajar sedemikian rupa harus diwujudkan bersama-sama.<sup>24</sup>

Keberadaan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan oleh Ade Rustiana dan Noor Chalifah dalam jurnal “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 01 Jekulo Kudus”. Rustiana dan Chalifah menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar.<sup>25</sup> Theresia Wartini dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Kecamatan Tambaksari Surabaya”. Theresia juga menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dan

---

<sup>24</sup> Mullia Hardinata, dkk. “*Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang*”, *Automotive Engineering Education Journal*, Vol. 1, No. 1 (2015).

<sup>25</sup> Ade Rustiana dan Noor Chalifah, “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 01 Jekulo Kudus*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VII, No. 1, Juni 2012, 27.

pada akhirnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori Dalyono yang dikemukakan diatas yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat fakta dilokasi penelitian bahwa keberadaan faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara singkat dengan guru dan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu masih adanya keterbatasan guru dalam mengajar yang tidak bisa disesuaikan dengan gaya belajar pada masing-masing siswa, problem metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, materi yang cukup banyak dan waktu yang terbatas dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, banyak tugas yang terlewatkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, masih ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, mereka malas ketika disuruh membaca materi dan lebih tertarik bermain game, serta ada beberapa siswa yang tinggal di daerah pegunungan yang tidak bisa terjangkau sinyal sehingga menghambat siswa dalam menerima materi dan tugas.<sup>27</sup>

Berdasarkan adanya permasalahan diatas diharapkan sistem pembelajaran tetap berjalan baik, prestasi belajar yang diperoleh siswa juga tetap baik dan siswa mempunyai tanggungjawab sebagai pelajar serta orang tua dapat ikut berkontribusi dalam mewujudkannya. Dari permasalahan yang

---

<sup>26</sup> Theresia Wartini, *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Kecamatan Tambaksari Surabaya*, (Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), 70.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung, pada 15 & 16 Juli 2021, pukul 15.43 WIB & 08.01 WIB

dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperjelas uraian yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat diidentifikasi masalahnya diantaranya:

- a. Prestasi belajar siswa masih kurang optimal.
- b. Pencapaian prestasi belajar siswa berbeda-beda karena guru dan orang tua kurang memperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor internal yaitu gaya belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar maupun faktor eksternal yaitu lingkungan belajar.
- c. Ketidaktahuan siswa tentang gaya belajar yang dimilikinya sehingga belum dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya.
- d. Ketidaktahuan guru dan orang tua terkait gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar siswa.
- e. Guru dan orang tua kurang memperhatikan gaya belajar siswa.



- f. Model mengajar yang dilakukan guru relatif sama sehingga siswa merasa bosan karena pembelajarannya kurang menarik.
- g. Kurangnya motivasi guru dan orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
- h. Minat belajar siswa rendah, sehingga siswa sulit memfokuskan konsentrasinya dalam waktu yang lama.
- i. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, sehingga masih ada siswa kurang optimal dan bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas.
- j. Guru dan orang tua belum maksimal dalam memotivasi dan mengarahkan siswa dalam mencapai kebiasaan belajar yang baik.
- k. Lingkungan belajar siswa belum kondusif dan nyaman untuk siswa belajar.
- l. Keadaan lingkungan belajar masih belum mendukung peningkatan prestasi belajar.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, guna membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang akan diambil dan dijadikan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti dapat memaparkan masalah yang akan dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana kondisi gaya belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kondisi kebiasaan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
5. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?

6. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
7. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
8. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
9. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?
10. Adakah pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa baik gaya belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa baik minat belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa baik kebiasaan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan seberapa baik lingkungan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

5. Untuk mendeskripsikan seberapa baik prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
6. Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
7. Untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
8. Untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
9. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
10. Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penyelidikan ilmiah.<sup>28</sup> Menurut Margono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan penelitian yang berdasarkan teori dirasa paling mungkin atau paling besar tingkat keabsahannya.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling besar tingkat keabsahannya yang harus dibuktikan dengan penyelidikan ilmiah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (Ha)
  - a. Gaya belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
  - b. Minat belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
  - c. Kebiasaan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
  - d. Lingkungan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
  - e. Prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.

---

<sup>28</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

<sup>29</sup> S. Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 67.

- f. Ada pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- g. Ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- h. Ada pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- i. Ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- j. Ada pengaruh dari gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan

tentang pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan oleh guru, sekolah, dan orang tua terkait metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, menciptakan kebiasaan belajar yang baik, serta lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap informasi.

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Manfaat tersebut diantaranya:

### a. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan terkait pemahaman gaya belajar, pengoptimalan minat belajar dan kebiasaan belajar, serta pengelolaan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif yang semua itu berpengaruh secara kuat dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

### b. Bagi guru

Dapat dijadikan dasar bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan memvariasikan cara mengajarnya dengan lebih memperhatikan siswanya baik dari gaya belajar, minat belajar dan kebiasaan belajar serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang

nyaman dan kondusif supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

c. Bagi orang tua

Dapat dijadikan dasar oleh orang tua dalam memperhatikan dan memahami gaya belajar dan minat belajar anak serta membantu menciptakan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan kondusif bagi anak supaya dapat meraih prestasi belajar yang baik.

d. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pemahaman bagi siswa untuk lebih giat belajar dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki, menumbuhkan minat belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman karena semua itu memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan serta digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang serupa yang lebih mendalam dan juga dapat memberikan informasi terkait pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.



## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara yang tetap yang dilakukan oleh seorang siswa dalam memahami informasi atau stimulus, cara mengingat, cara berpikir, dan memecahkan suatu persoalan.<sup>30</sup>

#### b. Minat belajar

Minat belajar yaitu perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga memotivasi siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menggali pengetahuan dan pengalaman tersebut.<sup>31</sup>

#### c. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah aktivitas belajar yang relatif menetap, karena telah dilaksanakan berulang-ulang, baik itu teknik, strategi belajar, maupun dalam pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 94.

<sup>31</sup> Agus Abdillah, "Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2 (2017), 12.

<sup>32</sup> Mohamad Lutfi Nugraha, "Pengaruh Persistensi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Swasta Jakarta Timur", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, 14.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan tempat untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan serta sikap nilai yang membawa seseorang untuk menuju kedewasaan.<sup>33</sup>

e. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa yang berasal dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang signifikan.<sup>34</sup>

f. Era *new normal*

*New normal* yaitu kehidupan baru dimana masyarakat tetap melaksanakan beragam kegiatan seperti biasa namun tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah supaya difusi virus covid 19 dapat terkendali.<sup>35</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebuah penelitian yang ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh dari gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Gaya belajar, minat

---

<sup>33</sup> Ika Ulfa Harini, dkk, "Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi MAN 2 Pontianak", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol. 6, No. 10 (2017), 2.

<sup>34</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:CV. Bumi Utama, 2017), 300.

<sup>35</sup> Siti Fatimah, "Pembelajaran di Era New Normal", LIS Scholarship Archive, doi 10.31229/osf.io/vd6qc.

belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar menjadi faktor dalam pencapaian prestasi belajar. Pada variabel gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar dalam penelitian ini peneliti akan memberikan angket kepada siswa untuk mengukur gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar tersebut.